

## BAB IV

### KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

#### 4.1. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sehingga menjadi dasar dalam melakukan perencanaan dan perancangan Gedung Fotografi dengan konsep *digital photo frame* di kota Semarang

1. Gedung Fotografi dengan konsep *digital photo frame* terbagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu sebagai tempat pameran, tempat edukasi, dan tempat komersial. Namun diprioritaskan pada fungsi pameran dengan konsep *digital photo frame* pada *display* karya fotografi sebagai fungsi yang ditonjolkan
2. Kegiatan pameran pada Gedung Fotografi merupakan hasil dari pengembangan objek studi banding *International center of photography* yang menampilkan karya-karya fotografi melalui media digital dengan teknik *digital photo frame*, media cetak (*printing*) yang dibingkai figura, media cetak poster, *glass printing* dan *wood printing*.
3. Konsep *digital photo frame* diterapkan pada proses kegiatan dalam gedung fotografi dengan tampilan bangunan menerapkan penekanan arsitektur *hi tech Tech* yang memperhatikan aspek fungsi, bentuk, komposisi dan estetika.
4. Kegiatan pendidikan pada Gedung Fotografi memberikan pendidikan non formal berupa pelatihan di bidang fotografi dengan pengaturan ruang kelas berdasarkan pembagian tingkatan materi yang diajarkan. Materi pelatihan fotografi yang menjadi rujukan yaitu berasal dari objek studi banding Darwis Triadi *School of Photography*.
5. Kegiatan utama komersial pada Gedung Fotografi adalah jasa layanan studio fotografi. Didukung dengan penjualan peralatan kamera beserta aksesorisnya pendukungnya dan layanan jasa servis peralatan kamera sebagai kegiatan pendukung.

#### 4.2. Batasan

Terdapat batasan yang membatasi ruang lingkup agar fokus terhadap batas-batas tertentu yang telah ditetapkan

1. Peraturan bangunan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di daerah setempat dimana lokasi bangunan itu direncanakan yaitu di kota Semarang.
2. Bangunan yang direncanakan dapat menjadi ikon fotografi kota Semarang dengan fasilitas pameran, pendidikan dan komersial.
3. Penentuan Lokasi dan tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota Semarang 2011-2031.
4. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur, studi banding, analisis dan dengan disesuaikan pada kondisi tapak.
5. Pembahasan dilakukan pada ruang lingkup Arsitektur. Pembahasan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

6. Perencanaan dan perancangan Gedung Fotografi dengan konsep *digital photo frame* di kota Semarang ini mengacu pada keadaan ideal sesuai dengan studi literatur dan studi banding yang ada.

#### 4.3. Anggapan

Anggapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan aspek teknis bangunan, namun beberapa tidak mampu dipenuhi karena terbatasnya biaya, waktu, peralatan dan teknologi sehingga dianggap telah memenuhi persyaratan.

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Sehingga dalam proses pembebasan tanah tidak terdapat masalah.
2. Tapak yang dipilih dalam kondisi siap diolah atau dibangun serta bangunan yang ada pada tapak bila dimungkinkan dianggap tidak ada.
3. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.
4. Peralatan dan teknologi yang dibutuhkan dianggap telah tersedia dan memungkinkan pelaksanaannya.
5. Biaya untuk pembangunan Pusat Fotografi dengan konsep *digital photo frame* di kota Semarang dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.